

POLA KOMUNIKASI DALAM HUBUNGAN JARAK JAUH ANTARA ANAK DENGAN ORANGTUA

Darin Ismi Ramadhina¹, Sukarelawati², Desi Hasbiyah³

¹ Darin Ismi Ramadhina, rdarinismi@gmail.com

² Sukarelawati, sukarelawatiunida.ac.id

³ Desi Hasbiyah, desi.hasbiyah@unida.ac.id

ABSTRAK

Setiap orangtua ingin memberikan yang terbaik untuk keberhasilan anaknya dari segi apapun termasuk dari segi pendidikan, dengan cara menyekolahkan ke perguruan tinggi yang berada di luar daerah, pada akhirnya mereka berjarak jauh atau tidak tinggal bersama lagi. Mahasiswa yang kost harus melakukan adaptasi untuk menyesuaikan diri pada lingkungan mereka yang baru. Melakukan adaptasi di lingkungan baru sehingga dimungkinkan adanya perubahan pada pola komunikasi mereka dalam menghadapi hal tersebut. Tujuan yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi secara umum yang dilakukan anak dengan orangtua serta mengetahui pola komunikasi yang mereka gunakan dalam hubungan jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif artinya, untuk mendeskripsikan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu. Penulis meneliti mahasiswa sains komunikasi Universitas Djuanda yang berasal dari luar daerah, sebanyak lima mahasiswa. Teknik analisis data, pengumpulan data dan penulisan temuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Djuanda yang berasal dari luar daerah dalam hubungan jarak jauh dengan orangtuanya yaitu pola komunikasi demokratis.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Hubungan Jarak Jauh, Anak dan Orangtua.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung yaitu lewat media (Effendy, 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu melakukan komunikasi dengan lingkungan terdekat, seperti halnya dengan keluarga. Menurut

(Safrudin, 2015). Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah, Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti (Shochib, 2015). Keluarga inti terdiri dari orangtua dan anak.

Komunikasi dalam keluarga dapat diibaratkan seperti gas yang memompa balon, sama halnya dengan komunikasi memompa kehidupan di dalam keluarga. Jadi jika angin yang masuk ke dalam balon tersebut cukup maka balon tersebut akan indah bentuknya, begitupun keluarga semakin sering berkomunikasi semakin indah suasana keluarga tersebut. Oleh sebab itu kita perlu berkomunikasi untuk mewujudkan suasana keluarga yang indah karena lingkup kecil komunikasi di dalam keluarga diawali dari komunikasi orangtua dengan anak.

Anak dan orangtua memiliki ikatan batin satu sama lain, hal tersebut yang menjadikan hubungan antara anak dengan orangtua menjadi sangat dekat, ada faktor lain yaitu tinggal dalam satu rumah. Namun tidak semua anak yang tinggal dalam satu rumah melakukan komunikasi secara langsung dengan orangtuanya karena pada dasarnya anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Kepribadian yang dimaksud di sini ialah *introvert* dan *ekstrovet*, untuk lebih jelasnya berikut pengertiannya, kepribadian *introvert* merupakan kepribadian

remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman (Nursyahrurahmah, 2017). Sedangkan kepribadian *ekstrovert* sering ditandai dengan pribadi yang periang, terbuka dan suka bersosialisasi, orang yang *ekstrovert* akan lebih senang ketika berada di luar rumah dan berinteraksi dengan masyarakat (Al-Fisyahri, 2022).

Pada saat anak tinggal bersama orangtua ia berada dalam pengawasannya karena orangtua dengan mudah memperhatikan tingkah laku anak. Jika anak melakukan hal-hal yang tidak baik mereka bisa memberi nasehat secara langsung dengan caranya masing-masing menyesuaikan dengan kepribadian sang anak, hal tersebut dilakukan untuk kebaikannya.

Setiap orangtua ingin memberikan yang terbaik untuk keberhasilan anaknya dari segi apapun termasuk dari segi pendidikan, dengan cara menyekolahkan anak ke perguruan tinggi yang berada di luar daerah agar sang anak berkembang dan dapat mengejar cita-cita. Pada akhirnya mereka berjarak jauh atau tidak tinggal bersama lagi. Karena adanya jarak yang jauh, fisik yang jauh dan waktu bertemu yang jarang, mereka berkorban dengan melakukan semua itu. Faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh di antara mereka yaitu faktor pendidikan, pendidikan adalah salah satu faktor penyebab hubungan jarak jauh karena ketika individu berusaha untuk menjaga dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan hubungan mereka harus terpisahkan oleh jarak menurut Thomas J. Kindenda dalam, Octarina (2022).

Salah satu perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang mengakibatkan mereka harus berjauhan dengan orangtuanya adalah Universitas Djuanda. Setiap perguruan tinggi pasti memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah sehingga mereka harus tinggal di luar daerah yang jauh dari rumahnya dalam kurun waktu yang lama hingga lulus. Mahasiswa yang memutuskan untuk *kost* pasti memiliki jiwa yang berani

berbeda dengan yang lain karena mereka membutuhkan keberanian serta percaya diri untuk berjauhan dengan orangtua.

Menurut (Permatasari, 2017). Ada beberapa faktor penghambat komunikasi yang mengakibatkan komunikasi tersebut tidak berjalan dengan baik, diantaranya, yang pertama hambatan teknis contohnya tidak ada pulsa, Jaringannya jelek atau sang anak sedang kuliah dan handphonenya *disilent*, yang kedua hambatan semantik contohnya seperti anak yang menjawab pesan dari orangtuanya dengan singkat, hingga orangtuanya bertanya-tanya bahwa anaknya tersebut kenapa, tiga hambatan fisik orangtua menginginkan sang anak *telephone* dibanding *chatting* agar berkomunikasi enak, dan yang ketiga hambatan manusiawi seperti anak yang sibuk dengan kegiatan kuliahnya atau orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya.

Komunikasi yang baik dapat dilihat dari seberapa sering anak dengan orangtua berkomunikasi, melakukan komunikasi beberapa kali dalam sehari itu dapat dikatakan komunikasi yang intens, keintensan komunikasi antara anak dengan orangtua akan merubah keharmonisan keduanya namun sebaliknya jika komunikasi yang dilakukan tidak rutin maka hubungan anak dengan orangtua dapat dikatakan tidak harmonis karena komunikasi yang dilakukan hanya seminggu sekali, dua minggu sekali bahkan sebulan sekali (Permatasari, 2017).

Setiap proses komunikasi anak dengan orangtuanya berbeda-beda, semua itu tergantung pada kepribadian masing-masing, anak yang extrovert akan terbuka kepada orangtuanya dengan bercerita tentang apapun itu sedangkan anak yang introvert cenderung tidak bercerita masalah pribadinya kepada orangtua (tertutup).

Mahasiswa yang *kost* harus melakukan adaptasi untuk menyesuaikan diri pada lingkungan mereka yang baru. Adaptasi adalah suatu proses penyesuaian diri pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri

pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan (Rahmi, 2019). Proses adaptasi tersebut akan berubah kehidupan mahasiswa yang *kost* dengan menyesuaikan diri dengan teman-teman di kampus, teman *kost* dan ibu kostnya. Di situlah adaptasi yang terjadi pada anak-anak *kost*.

Sehingga atas dasar itulah dengan kerelaan orangtua karena anak ingin menggapai cita-citanya walaupun jauh dan memutuskan untuk *kost* di dekat kampus. Melakukan adaptasi di lingkungan baru sehingga dimungkinkan adanya perubahan pada pola komunikasi mereka dalam menghadapi hal tersebut, Menarik untuk diketahui lebih lanjut peneliti ingin mencari tahu komunikasi secara umum yang biasa dilakukan oleh anak dengan orangtua serta pola komunikasi dalam hubungan jarak jauh antara anak dengan orangtua.

METODE PENELITIAN

Menurut (Baharuddin, 2019) Komunikasi antara orang tua dengan anak yang yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik yang semua itu bertujuan agar terbentuk perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Menurut (Octarina, 2022), Hubungan jarak jauh sering disebut LDR atau long distance relationship oleh masyarakat. Long Distance Relationship (LDR) adalah suatu hubungan dimana para pasangan yang menjalaninya terpisahkan oleh jarak dan fisik yang saling berjauhan untuk beberapa waktu tertentu.

Pola komunikasi orang tua dengan demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Orang

tua dengan pola komunikasi ini akan mementingkan kepentingan anak, tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis akan bersikap akan bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat. orang tua mendorong anak-anak agar mampu bersikap mandiri meski tetap menetapkan batasan yang jelas terhadap pengendalian atas tindakan anak-anak mereka, komunikasi terjadi secara dua arah, sikap orang tua yang mencerminkan kehangatan dan penuh kasih sayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang dua orang yang terpisah oleh jarak bahwa jarak terjauh ada pada mahasiswa 4, hanya tiga mahasiswa yang mengalami perubahan pada komunikasi mereka dengan orangtuanya semenjak jarak jauh tetapi dua mahasiswa tidak mengalami hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data tentang terpisahnya fisik yang saling berjauhan bahwa kelima mahasiswa dipenuhi kebutuhan fisiknya oleh orangtua mereka dan mahasiswa 1 yang sudah lama berjauhan secara fisik dengan orangtuanya.

Berdasarkan hasil analisis data tentang saling berjauhan untuk beberapa waktu tertentu bahwa keempat mahasiswa saat pulang ke rumah sering berkomunikasi dengan orangtuanya tetapi satu mahasiswa jarang. Mahasiswa 1 jarang pulang ke rumah tetapi pada saat pulang ia lebih lama berada di rumah.

Berdasarkan hasil analisis data tentang keterbukaan bahwa dari kelima mahasiswa hanya dua yang terbuka pada orangtua dan mereka menginginkan anaknya untuk terbuka tentang apapun itu pada orangtua.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aturan bahwa keempat orangtua memiliki aturan untuk anak dan satu orangtua yang tidak memiliki aturan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan bahwa keempat mahasiswa dihargai kemampuannya oleh orangtua dan satu mahasiswa yang pernah tidak dihargai.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kepentingan bahwa keempat mahasiswa diutamakan kepentingannya oleh orangtua dan satu mahasiswa yang tidak diutamakan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kebebasan keempat mahasiswa tidak diberikan kebebasan oleh orangtuanya dan hanya satu mahasiswa yang diberi kebebasan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang mandiri bahwa kelima mahasiswa orangtuanya mengajarkan mereka untuk mandiri.

Berdasarkan hasil analisis data tentang komunikasi secara dua arah bahwa kelima mahasiswa komunikasi dengan orangtuanya terjadi secara dua arah.

Berdasarkan hasil analisis data tentang perasaan sayang bahwa kelima mahasiswa dan orangtuanya menunjukkan rasa sayang dengan cara yang berbeda-beda.

Di dalam penelitian ini bahwa semua mahasiswa terpisah oleh jarak dengan orangtuanya karena mereka semua kost disekitar kampus, namun diantara mereka, mahasiswa ke empatlah yang memiliki jarak terjauh yaitu 54KM jarak dari rumah ke tempat kost, ketika terjadinya hubungan jarak jauh biasanya akan ada perubahan dalam komunikasi mereka dengan orangtua, namun lebih dominan mahasiswa mengalami hal tersebut, sisanya tidak karena sebelumnya ada kesepakatan antara anak dengan orangtua untuk tetap menjaga komunikasi walaupun berjarak jauh.

Di dalam penelitian ini kebutuhan fisik mereka seperti makan, bayar kost dipenuhi oleh orangtuanya, karena biasanya sebelum anak kost adanya kesepakatan diantara keduanya, apakah orangtuanya menyanggupi untuk membiayayakan anaknya kost dan sang anak yakin bawasannya ia bisa hidup mandiri tanpa orangtua, biasanya mereka memberikan kepercayaan penuh kepada anak agar dapat menjaga diri ketika jauh dari orangtua dan tidak adanya pengawas secara

langsung dari mereka. Mahasiswa satulah yang sudah lama berjauhan secara fisik dengan orangtuanya kurang lebih empat tahun.

Di dalam penelitian ini ketika mahasiswa pulang ke rumah mereka sering berkomunikasi dengan orangtuanya, karena adanya rasa rindu, keinginan untuk bercerita tentang hal-hal yang mereka lakukan dan hadapai ketika tidak tinggal bersama orangtua, tetapi tidak dengan satu mahasiswa ketika di rumah ia jarang berkomunikasi dengan orangtuanya karena mereka lebih sering menghabiskan waktu sendiri dibanding menghabiskan waktu bersama-sama. Semua mahasiswa suka pulang ke rumah tetapi mahasiswa satulah yang jarang pulang namun ia lebih lama berada di rumah, hal tersebut ia lakukan untuk mengurangi pengeluaran, karena ketika ia pulang harus menyiapkan uang dan waktunyapun tidak bisa sebentar jika dilihat dari jarak antara tempat kost ke tempat asal, terkadang sibuk dengan kegiatan kampus yang membuatnya sulit mencari waktu untuk pulang, namun ketika hal tersebut terlaksana ia tidak menyia-nyaiakan, karena itu merupakan moment yang sangat ia tunggu untuk bertemu dengan orangtua dan saudara yang lainnya, biasanya di rumah bisa sampai satu atau dua minggu.

Di dalam penelitian ini lebih sedikit anak yang terbuka pada orangtua, ada beberapa faktor yang membuat anak tidak ingin terbuka pada mereka diantaranya, takut orangtua kepikiran, tidak mengizinkan, merasa bahwa ia bisa melakukannya sendiri tanpa harus dibantu orangtua, tetapi mereka sangat menginginkan anaknya untuk terbuka tentang apapun itu, karena mereka berfikir jika bukan mereka yang mendengarkan dan menolong siapa lagi, anak merupakan tanggung jawab orangtua, jika terjadi sesuatu pada mereka orangtua akan merasa bersalah, merasa tidak tahu menau tentang sang anak.

Di dalam penelitian ini lebih dominan orangtua yang memiliki aturan untuk anak agar mereka hidupnya terarah. Hal tersebut mereka lakukan demi kebaikan sang anak agar hidupnya teratur, bentuk aturan bermacam-macam seperti petunjuk, perintah, ketentuan dan patokan yang ditunjukkan untuk mengatur hidup. Keberadaan aturan dalam hidup penting agar menciptakan ketertiban dan

ketentraman dalam kehidupan. Aturan yang orangtua berikan pada anak seperti tidak diperbolehkan untuk bebas dalam bergaul, memberi kabar pada orangtua, membalas pesan, mengangkat telephone atau videocall dari mereka, dalam melakukan apapun tidak boleh seenaknya, aturan dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar disiplin.

Di dalam penelitian ini lebih dominan orangtua yang menghargai kemampuan anak, karena memang setiap anak mempunyai kapasitasnya masing-masing, orangtua sebagai support system harus menghargai perjuangan yang telah mereka lakukan karena kita tahu sesulit apa pengorbanan tersebut, jika ada orangtua yang tidak menghargai dikhawatirkan anak tidak akan melakukan hal tersebut kembali karena mereka berfikir bahwa hal yang mereka lakukan saja tidak ada harganya dimata orangtua mereka.

Di dalam penelitian ini lebih dominan orangtua yang mementingkan kepentingan anak, karena mereka merasa bahwa kebutuhan anak merupakan tanggung jawab yang harus ia penuhi, sesuatu yang penting yang harus diusahakan, nantinya hal tersebut akan diterapkan pada generasi selanjutnya, jika ada orangtua yang hanya mementingkan kepentingan salah satu anaknya saja dikhawatirkan adanya kecemburuan diantara mereka karena tidak semua anak mengerti akan hal tersebut.

Di dalam penelitian ini lebih dominan anak tidak diberikan kebebasan oleh orangtuanya bisanya mereka melakukan hal tersebut karena mereka mengetahui anaknya seperti apa, dikhawatirkan terjadi hal yang tidak diinginkan karena mereka tidak yakin pada anak, tidak semua orang bisa membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang tidak, selama ia masih menjadi tanggung jawab orangtua, keputusan yang mereka lakukan harus ada campur tangan orangtua sebagai penanggung jawab mereka, kecuali jika anaknya sudah mengerti mana yang baik dan mana yang buruk orangtua akan memberikan kepercayaan penuh pada anak, kebebasan untuk berteman, ngambil sebuah keputusan karena anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mengetahui resikoanya seperti

apa ketika ia mengambil sebuah keputusan karena mereka yang akan menanggung dan merasakan.

Di dalam penelitian ini semua orangtua mengajar anaknya untuk mandi karena mereka semua kost, jika mereka tidak bersikap mandiri dikhawatirkan anak akan merasa sulit ketika tidak tinggal bersama orangtua, kemandirian merupakan hal yang baik, yang harus diterapkan agar kita tidak bergantung pada seseorang dan dapat mengerjakan segala sesuatu dengan sendiri.

Di dalam penelitian ini orangtua dengan anak komunikasinya terjadi secara dua arah, karena memang ketika kita berkomunikasi dengan seseorang harus ada feedback dari orang tersebut, adanya komunikator dan komunikan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika tidak adanya timbal balik tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi dua arah.

Di dalam penelitian ini bahwa semua mahasiswa dan orangtua mempunyai caranya masing-masing dalam menunjukkan rasa sayang mereka, dengan cara memberi pelukan, pemberlakuan khusus, misalnya ketika orangtua sakit anak memijit itu merupakan salah satu bentuk perhatian dengan merawat orangtua, ada pula yang menanyakan sudah makan atau belum, anak yang menghubungi orangtua secara tiba-tiba hal tersebut karena ingat pada orangtua di rumah, berupa materi yang mereka berikan, memantau anak melalui videocall, telephone, atau chatting, hal tersebut dilakukan karena orangtua khawatir, takut terjadi sesuatu pada anak karena mereka sayang, membuat makanan yang enak untuk anak, membelikan barang, mengajak makan disuatu tempat atau liburan ke tempat wisata, itu semua merupakan bentuk kasih sayang yang mereka tunjukan, jadi satu sama lain merasa disayangi.

KESIMPULAN

Mahasiswa Universitas Djuanda yang berasal dari luar daerah komunikasi yang terjadi secara umum dengan orangtuanya seperti adanya kedekatan diantara keduanya, adanya ekspresi wajah ketika berbicara, nyaman berbincang

dengan orangtua, adanya bimbingan, nasehat, pengawasan, penghargaan, pemberian kasih sayang, peka terhadap anak, saling mencintai satu sama lain, mengajarkan suatu hal pada anak dengan memberi contoh yang baik di lingkungan keluarga, di lingkungan kampus, lingkungan masyarakat. Mahasiswa Universitas Djuanda yang berasal dari luar daerah dengan orangtua dalam hubungan jarak jauh menggunakan pola komunikasi demokratis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah pola komunikasi demokratis yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Djuanda yang berasal dari luar daerah dalam hubungan jarak jauh dengan orangtuanya karena adanya keterbukaan diantara keduanya, mereka mempunyai aturan yang disepakati bersama, orangtua yang menghargai kemampuan anak, mementingkan kepentingannya, tidak ragu mengendalikan mereka, bersikap realistis, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih, pendekatan yang dilakukan bersikap hangat, mendorong anak untuk bersikap mandiri, mempunyai batasan yang jelas untuk anak, orangtua yang mencerminkan sikap yang penuh kasih sayang. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan para peneliti dapat menemukan pola komunikasi yang berbeda dari penelitian yang sudah ada tetapi objek yang ditelitinya mahasiswa yang berasal dari luar Jawa Barat.

REFERENSI

Effendy, onong, Uchana. (2015). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga : Konsep dan Strategi*. Yogyakarta : Gava Media.

Shochib.2015.Pola asuh Orang tua.Jakarta:Rineka cipta.

Nursyahrurahmah, N. Hubungan antara kepribadian introvert dan kelekatan teman sebaya dengan kesepian remaja. *Ecopsy*, 4(2), 113-116.

Al Fisyahri, F. I. (2022). Hubungan antara kontrol diri dan kepribadian ekstrovert dengan impulsive buying pada pemain game online (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Octarina, V. (2022). Kehidupan keluarga Long Distance Relationship (LDR) dalam membangun Keluarga Sakinah perspektif Qiro'ah Mubadalah: Studi Keluarga TKI danTKW di Desa Kasri Kec. Bululawang Kab. Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Rahmi, Y. (2019). Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Mahasiswa Malaysia Dengan Mahasiswa Lokal UIN Ar-Raniry (Doctoral dissertation, UIN ArRaniry Banda Aceh).

Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Alljtimaiyyah*, 5(1), 105-123